



STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTs RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO MALANG

Iis Khuzaimah An-Nafisah¹, Kuku Santoso², Mukhammad Naafiu Akbar³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011123@unisma.ac.id, [2kuku.santoso@unisma.ac.id](mailto:kuku.santoso@unisma.ac.id),
[3mukhammad.naafiu@unisma.ac.id](mailto:mukhammad.naafiu@unisma.ac.id)

Abstract

This study explores the strategies implemented by teachers at MTs Raudlatul Ulum Karangploso in instilling Islamic values to improve student discipline. Grounded in a qualitative approach, the research investigates the integration of Islamic principles into both the formal curriculum and daily school routines. The study focuses on how these strategies are formulated, implemented, and evaluated by teachers through methods such as observation, in-depth interviews, and documentation. Key strategies identified include integrating Islamic values into all subjects, morning religious routines (such as Duha prayer, Qur'an reading, and dhikr), a balanced reward and punishment system, and individualized instruction based on students' capabilities. The findings indicate that these strategies have significantly enhanced student discipline, evident in improved punctuality, task completion, and active participation in religious and social activities. Furthermore, the study reveals that the impact extends beyond school, with students becoming role models in their communities. This research contributes to the discourse on Islamic education by demonstrating that integrated and collaborative strategies effectively cultivate discipline and moral character among students in Islamic educational institutions.

Kata Kunci: *Islamic values, student discipline, teacher strategies, religious habituation, character education*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, sebagai sarana utama dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa serta keterampilan afektif dan psikomotoriknya. Salah satu aspek penting yang harus ditanamkan melalui pendidikan adalah nilai-nilai Islami, yang menjadi dasar pembentukan akhlak mulia dan kedisiplinan siswa (Hasanah, 2020).

Di MTs Raudlatul Ulum, sebagai lembaga pendidikan formal yang lebih kental dengan ciri agama Islam, harus mampu menciptakan output dengan karakter Islami.

MTs Raudlatul Ulum mendorong nilai-nilai Islami siswa melalui pembiasaan sholat berjamaah dhuha dan dhuha, diikuti dengan membaca Al-Qur'an dan sholawat, serta kegiatan tahlil, istighosah, dan berakhlakul karimah. Untuk melaksanakan hal tersebut, diperlukan strategi guru agar program penanaman nilai-nilai Islami dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Meskipun program ini sudah dilaksanakan sejak awal, masih banyak siswa yang kesulitan untuk melakukannya, seperti terlihat dari perilaku mereka yang masih bergurau dan bercanda saat kegiatan berlangsung.

Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas beragama Islam, menjadikan nilai-nilai Islami sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islami merupakan salah satu sarana pembudayaan masyarakat, karena ajaran Islam mencakup semua aspek kehidupan, baik ibadah, syariah, muamalah, dan lain sebagainya. Dengan pendidikan agama Islam, pola hidup dan perilaku manusia menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilai yang luhur. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Islami di sekolah sangat penting dan harus dimulai sejak dini (Rahman, 2021).

Kedisiplinan sendiri adalah kondisi di mana siswa mematuhi peraturan yang ada dengan penuh kesadaran. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa, namun saat ini banyak masalah yang muncul terkait hal ini. Karakter disiplin siswa belum sepenuhnya terbentuk dan sering kali dianggap kurang berhasil. Siswa yang kurang disiplin akan terlihat dari perilaku sehari-harinya, sedangkan siswa yang memiliki karakter disiplin akan lebih teratur dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Pembiasaan disiplin sejak dini dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan siswa di masa depan, tetapi masih banyak siswa yang belum memiliki karakter disiplin yang kuat, seperti keterlambatan saat datang ke sekolah.

MTs Raudlatul Ulum Karangploso berada di lingkungan dengan karakteristik masyarakat yang beragam, di mana sebagian besar siswanya berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Kondisi ini berakibat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa, seperti keterbatasan fasilitas pendukung belajar di rumah dan minimnya pengawasan orang tua. Selain itu, pengaruh pergaulan dan media sosial yang semakin masif menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, strategi yang tepat sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan eksternal tersebut.

Nilai-nilai Islami pada usia remaja lebih ditekankan melalui pengamalan dan pembiasaan kegiatan agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, berdzikir, berakhlakul karimah, berperilaku jujur, dan disiplin. Dalam nilai-nilai Islam terdapat norma hukum yang mendasar dan merupakan kewajiban, seperti ibadah yang menjadi tolak ukur keimanan

seorang Muslim. Secara tidak langsung, beribadah dapat membantu siswa menumbuhkan sikap disiplin dan menciptakan pengaturan diri serta pengendalian emosi, karena dengan beribadah, siswa berhenti sejenak, merenung, dan menumbuhkan rasa damai batin yang membantu menumbuhkan keseimbangan jasmani dan rohani, terutama dalam situasi yang penuh tekanan.

Sebelum diterapkannya strategi penanaman nilai-nilai Islami dalam lingkungan pendidikan, banyak lembaga pendidikan, termasuk MTs Raudlatul Ulum Karangploso, menghadapi permasalahan serius terkait kedisiplinan siswa. Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan keberhasilan proses belajar mengajar. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma kedisiplinan yang telah ditetapkan oleh sekolah, seperti keterlambatan dalam mengikuti pelajaran, ketidakhadiran tanpa keterangan, pelanggaran terhadap aturan berpakaian, serta kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, fokus dalam penelitian ini diarahkan pada strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islami guna meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso. Fokus tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu: pertama, strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islami untuk meningkatkan kedisiplinan siswa; kedua, implementasi atau pelaksanaan strategi tersebut dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah; dan ketiga, hasil atau dampak dari penanaman nilai-nilai Islami terhadap kedisiplinan siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh informasi secara mendalam dan menyeluruh mengenai strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islami untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan data deskriptif yang bersifat naratif melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap individu atau kelompok yang terlibat langsung dalam konteks penelitian. Menurut Prastowo & Sandra (2016), penelitian kualitatif mendeskripsikan kejadian nyata terhadap suatu proses, objek, dan aktivitas manusia sebagaimana adanya dalam jangka waktu tertentu. Salah satu keunggulan metode ini adalah kemampuannya dalam menggali data secara lebih lengkap dan mendalam, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian yang digunakan adalah natural observation atau observasi alami. Penelitian observasi alami merupakan suatu metode penelitian yang

dilakukan dengan cara mengamati dan merekam fenomena atau kejadian secara langsung tanpa mengintervensi atau memanipulasi situasi tersebut (Hasanah, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dan sistematis untuk mencatat aktivitas guru dalam menerapkan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran dan pembinaan kedisiplinan siswa. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari narasumber yang terlibat, seperti guru, siswa, maupun pihak sekolah lainnya, melalui interaksi langsung. Sedangkan teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk menghimpun berbagai bukti pendukung berupa dokumen tertulis, catatan kegiatan, foto, maupun transkrip yang relevan dengan proses penanaman nilai-nilai Islami. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islami di MTs Raudlatul Ulum Karangploso malang yakni integrasi nilai-nilai islami dalam setiap mata pelajaran, adanya pembiasaan pagi, reward and punishment, pendekatan individual berdasarkan kelompok. integrasi nilai-nilai islami dalam setiap mata pelajaran merupakan pendekatan yang mengintegrasikan elemen akidah, ibadah, dan akhlak ke dalam setiap mata pelajaran. Integrasi ini tidak hanya terbatas pada mata pelajaran agama, tetapi juga mencakup semua bidang studi, sejalan dengan prinsip Islam yang menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ketuhanan tidak dapat dipisahkan. Al-Qur'an menegaskan bahwa tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, sebagaimana dinyatakan dalam (QS. Az-Zariyat: 56):

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : "*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*" Oleh karena itu, setiap aktivitas pembelajaran seharusnya diarahkan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa.

Teori strategi pembelajaran menurut Dick & Carey (1985) menyatakan bahwa strategi merupakan serangkaian prosedur pembelajaran untuk menimbulkan hasil belajar tertentu. Hal ini sangat relevan dengan praktik integrasi nilai Islam di MTs Raudlatul Ulum, di mana guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab yang

bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Dengan demikian, strategi pembelajaran di sekolah ini berfungsi sebagai upaya terstruktur untuk membentuk karakter dan kedisiplinan siswa. (Putrawangsa & dkk., 2019). Integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh melalui pengajaran yang saling mendukung antara cabang-cabang PAI, seperti Fiqih, Akidah, Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Aswaja. Dalam Fiqih, pembelajaran salat menekankan nilai-nilai seperti kekhusyukan dan kedisiplinan, sedangkan dalam Akidah, siswa diajarkan tentang tauhid dan tanggung jawab moral. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya mengajarkan cara membaca, tetapi juga pemahaman dan pengamalan ayat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi integrasi ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pembiasaan ibadah pagi di MTs Raudlatul Ulum merupakan salah satu program unggulan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang religius dan disiplin. Melalui pelaksanaan ibadah pagi, siswa diajarkan untuk menghargai waktu dan mengembangkan rasa tanggung jawab. Kegiatan ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa, memberikan kesempatan untuk saling mendukung dalam pengalaman spiritual. Salah satu bentuk ibadah pagi yang rutin dilaksanakan adalah sholat Dhuha berjamaah, pembacaan sholawat, seperti Sholawat Nariyah, Tibbil Qulub, dan Sholawat Busyro, khotmil Al-Qur'an setiap Jumat. Legi juga membaca berbagai macam surat dalam al-qur'an seperti pada hari Senin, siswa melaksanakan pembacaan Yasin, yang diharapkan dapat memberikan keberkahan dan perlindungan. Selasa diisi dengan pembacaan surat Waqiah, yang mengajarkan siswa tentang pentingnya bersyukur atas nikmat yang diberikan. Rabu diisi dengan pembacaan surat pendek, yang membantu siswa untuk lebih mengenal dan memahami Al-Qur'an. Selanjutnya Kamis diisi dengan tahlil dan pada hari Jumat, diadakan istighotsah, yang merupakan bentuk permohonan kepada Allah untuk mendapatkan pertolongan dan bimbingan yang tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan memohon keberkahan dalam aktivitas belajar. Dalam konteks Islam, pembiasaan ini sejalan dengan kaidah fiqih

العادة محكمة

yang berarti "kebiasaan itu menjadi hukum." Kaidah ini menunjukkan bahwa kebiasaan yang berlaku di masyarakat dapat dijadikan sebagai dasar hukum dalam konteks syariat Islam, selama kebiasaan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Dalam hal ibadah, pembiasaan tertentu, seperti sholat

berjamaah atau membaca Al-Qur'an secara rutin, dapat dianggap sebagai bagian dari praktik yang baik dan dianjurkan dalam Islam.

Selain itu, terdapat penerapan sistem reward and punishment di MTs Raudlatul Ulum juga terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami serta meningkatkan kedisiplinan siswa. Teori pembelajaran behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner (1958) menjelaskan bahwa perilaku dapat diubah melalui penguatan positif, di mana reward berfungsi sebagai penguat yang mendorong siswa untuk berdisiplin. Reward berfungsi untuk mendorong siswa berperilaku baik, sedangkan punishment yang dilakukan dengan bijaksana dapat memperbaiki perilaku yang tidak diinginkan. Penghargaan verbal dan punishment berbasis nilai-nilai keagamaan, seperti mengaji atau menulis Al-Qur'an, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam aspek spiritual dan perilaku siswa.

Terakhir strategi yang digunakan guru yakni pendekatan individual berdasarkan kemampuan juga diterapkan di MTs Raudlatul Ulum, di mana pengajaran disusun untuk memenuhi kebutuhan spesifik masing-masing siswa. Dengan mengidentifikasi kemampuan awal siswa, guru dapat mengelompokkan mereka ke dalam kelompok kecil sesuai dengan tingkat kemampuan. Metode pengajaran yang disesuaikan, seperti penggunaan iqro' untuk siswa pemula dan pembacaan Al-Qur'an secara bersama untuk siswa menengah, memungkinkan setiap siswa belajar dengan lebih optimal.

Secara keseluruhan, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam di MTs Raudlatul Ulum Karangploso mencakup integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap mata pelajaran, pembiasaan ibadah pagi, penerapan sistem reward and punishment, serta pendekatan individual berdasarkan kemampuan. Semua elemen ini saling berinteraksi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat berkembang secara optimal dalam aspek akademik dan karakter.

2. Implementasi Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam implementasi Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan Kedisiplinan siswa di MTs Raudlatul Ulum yakni Peran guru dalam mengawasi dan mengontrol siswa sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai Islami, terutama di lembaga pendidikan seperti MTs Raudlatul Ulum Karangploso. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan teladan yang baik bagi siswa. Pengawasan yang dilakukan oleh guru mencakup berbagai aspek, mulai dari disiplin belajar hingga penerapan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Mulyasa (2013), guru diharapkan mampu

menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana nilai-nilai Islami dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak yang baik. Dalam teori peran guru yang dijelaskan oleh Djamarah (2015), salah satu tugas utama guru adalah sebagai pengelola kelas dan pengawas perilaku siswa. Pengawasan yang dilakukan oleh guru di MTs Raudlatul Ulum juga mencakup pengendalian perilaku siswa di luar kelas, di mana mereka dapat mengamati interaksi sosial dan perilaku siswa. Melalui kegiatan ini, guru dapat memberikan bimbingan dan arahan yang tepat, sehingga siswa dapat belajar untuk berdisiplin dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka.

Pentingnya pengawasan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islami untuk meningkatkan kedisiplinan siswa juga terlihat dari penerapan aturan dan konsekuensi yang jelas. Guru perlu menetapkan aturan yang konsisten dan adil, serta menjelaskan konsekuensi dari pelanggaran aturan tersebut. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengawasan dan kontrol siswa. Penggunaan platform online dan CCTV dapat membantu guru dalam memantau kemajuan belajar siswa, serta memberikan umpan balik secara real-time. Hal ini akan memudahkan guru dalam mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dan memberikan solusi yang tepat.

Komunikasi antara guru dan orang tua siswa merupakan elemen yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Islami yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Di MTs Raudlatul Ulum Karangploso, hubungan yang harmonis antara guru dan orang tua berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa. Komunikasi yang efektif memungkinkan guru untuk menyampaikan tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islami, sehingga orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung upaya tersebut di rumah. Meskipun ayat QS. Al-Hujurat: 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *"Orang-orang mukmin itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat."*

Meskipun ayat ini berbicara tentang persaudaraan antar mukmin, prinsip dasarnya adalah pentingnya menjaga hubungan baik dan kolaborasi. Komunikasi antara guru dan orang tua adalah bentuk kolaborasi dalam mendidik anak. Dengan komunikasi yang baik, terjalin sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah,

menciptakan "persaudaraan" dalam mendidik, yang pada akhirnya akan membawa kebaikan dan rahmat bagi perkembangan siswa.

Pentingnya komunikasi antara guru dan orang tua tidak dapat diabaikan. Penelitian oleh Suhendri dan Wulandari (2022) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman orang tua terhadap perkembangan siswa, memperkuat sinergi dalam proses pembinaan karakter, serta mempercepat penyelesaian masalah yang dihadapi anak. Komunikasi ini dapat dilakukan dalam bentuk formal, seperti pertemuan wali murid, maupun secara informal melalui media sosial. Keberhasilan komunikasi ini sangat bergantung pada keterbukaan, saling percaya, dan kesediaan kedua belah pihak untuk berkolaborasi demi kebaikan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dan bersikap proaktif dalam membangun hubungan dengan orang tua siswa.

Pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam, tidak hanya menekankan pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai keislaman. MTs Raudlatul Ulum Karangploso memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa, terutama pada kelas 3. Salah satu metode yang diterapkan adalah melalui setoran bacaan tahlil dan doa-doa keislaman. Evaluasi terhadap setoran ini menjadi penting untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai Islami dapat berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Evaluasi di MTs Raudlatul Ulum tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mencakup aspek afektif dan moral, sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter secara menyeluruh.

MTs Raudlatul Ulum Karangploso, sebagai lembaga pendidikan menengah pertama, memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Islami kepada siswa, terutama pada kelas 3. Salah satu metode yang diterapkan adalah melalui setoran bacaan tahlil dan doa-doa keislaman. Evaluasi terhadap setoran ini menjadi penting untuk mengukur sejauh mana nilai-nilai Islami dapat berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam teori strategi pembelajaran, evaluasi merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran (Ariefky & Inayati, 2023). Evaluasi pada periode akhir yang dilakukan oleh guru di MTs Raudlatul Ulum bertujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai Islam yang telah ditanamkan dapat membentuk kedisiplinan siswa. Evaluasi di akhir kelas sembilan bertujuan untuk menilai pemahaman siswa terhadap urutan bacaan tahlil yang diajarkan selama tiga tahun. Meskipun tidak semua siswa dapat menghafal dengan sempurna, proses pembelajaran yang berkelanjutan diharapkan membantu mereka memahami dan mengingat bacaan tersebut. Dengan evaluasi di akhir kelas sembilan, guru dapat mengidentifikasi siswa yang berhasil menguasai bacaan tahlil

dan yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Secara keseluruhan, evaluasi setoran bacaan tahlil dan doa-doa keislaman menunjukkan kontribusi nilai-nilai Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Namun, dalam usaha untuk menanamkan nilai-nilai Islami guna meningkatkan kedisiplinan siswa, para guru menghadapi berbagai faktor penghambat. Keberagaman karakter siswa menjadi penghambat utama dalam penerapan nilai-nilai Islami. Sebagian siswa menunjukkan sikap apatis dan kurangnya motivasi terhadap kegiatan keagamaan, seperti ibadah wajib dan kegiatan islami lainnya. Tantangan ini memerlukan pendekatan khusus, karena perbedaan tingkat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Islami menyebabkan guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran secara individual. Penelitian ini juga mengungkap bahwa peran orang tua dalam menanamkan disiplin dan nilai-nilai Islami di rumah belum optimal. Ketika pola asuh di rumah tidak sejalan dengan nilai yang diajarkan di sekolah, siswa cenderung mengalami kebingungan dan kurang konsisten dalam menerapkan kedisiplinan.

Lingkungan pergaulan yang tidak mendukung, terutama yang dipengaruhi oleh teman sebaya yang kurang disiplin, dapat menimbulkan tekanan sosial yang merugikan bagi siswa. Ketika siswa terpapar pada perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islami, mereka cenderung meniru perilaku tersebut, sehingga mengurangi efektivitas usaha guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami psikologi siswa dan mencari metode yang dapat menjaga motivasi mereka, meskipun dalam kondisi emosi yang tidak stabil. Dengan demikian, implementasi strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islami di MTs Raudlatul Ulum Karangploso diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara efektif, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan.

3. Hasil Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang

Hasil dari strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islami untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso menunjukkan dampak yang signifikan. Kedisiplinan merupakan aspek fundamental dalam pendidikan yang berkontribusi pada perkembangan karakter siswa. Menurut Santoso dan Muslim (2024), melatih kedisiplinan peserta didik akan menanamkan disiplin moral, pola berpikir, dan perilaku yang baik. Dengan demikian, kedisiplinan tidak hanya bermanfaat bagi individu siswa, tetapi juga membawa kemajuan bagi sekolah secara keseluruhan.

Implementasi strategi penanaman nilai-nilai Islami di MTs Raudlatul Ulum Karangploso telah berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan. Data observasi menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah, seperti ketepatan waktu, penyelesaian tugas, dan pelaksanaan ibadah wajib. Integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran sehari-hari, seperti penekanan pada tanggung jawab dan komitmen, telah membentuk kesadaran intrinsik siswa untuk berperilaku disiplin tanpa paksaan. Siswa yang terlibat dalam kegiatan keislaman menunjukkan perkembangan positif, tidak hanya dalam hal kedisiplinan, tetapi juga dalam aspek kepercayaan diri dan kemampuan memimpin. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Islami di MTs Raudlatul Ulum Karangploso tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.

Strategi yang diterapkan oleh para pendidik di MTs Raudlatul Ulum Karangploso juga memiliki output positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa. Penerapan nilai-nilai Islami di sekolah telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama melalui transformasi perilaku siswa yang menjadi teladan di lingkungan mereka. Siswa-siswi yang menerapkan kedisiplinan yang diajarkan di sekolah menunjukkan sikap yang lebih teratur dan bertanggung jawab, yang tidak hanya memengaruhi diri mereka sendiri, tetapi juga menginspirasi remaja lain di sekitarnya. Dengan demikian, terciptalah efek domino yang berkontribusi pada pembentukan karakter generasi muda di daerah tersebut. Dampak positif dari program pembiasaan ibadah yang diterapkan di sekolah juga mulai dirasakan oleh masyarakat. Siswa yang terbiasa melaksanakan shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan di sekolah secara konsisten memimpin kegiatan serupa di masjid-masjid setempat. Hal ini tidak hanya meningkatkan semangat keagamaan warga, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara mereka.

Peningkatan nilai-nilai moral dan agama yang kuat, seperti toleransi, kasih sayang, dan disiplin, menciptakan suasana harmonis. Kegiatan rutin seperti shalat berjamaah dan pengajian membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut, mengembangkan karakter yang baik, dan menciptakan rasa aman dan nyaman. Proses penanaman nilai Islam yang berlandaskan pada akidah, syariah, dan akhlak, sebagaimana dijelaskan oleh Quraish Shihab, terbukti mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Dengan meningkatnya pelaksanaan ibadah dan perilaku positif, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai religius. Ini memperkuat pandangan bahwa penanaman nilai bukan sekadar kognitif, melainkan membentuk kesadaran moral yang mendalam.

Lingkungan sekolah yang kondusif merupakan kombinasi dari fasilitas fisik yang memadai, suasana sosial yang positif, penerapan nilai-nilai moral dan agama,

serta dukungan emosional dan psikologis. Menurut teori strategi pembelajaran oleh Kemp (1995), keberhasilan strategi tidak hanya diukur dari hasil individu, tetapi juga dari terciptanya iklim belajar yang mendukung. Lingkungan kondusif ini menjadi hasil kolektif dari strategi yang diterapkan secara konsisten oleh guru. Semua elemen ini saling berinteraksi untuk menciptakan suasana yang aman dan mendukung proses pembelajaran, memungkinkan siswa berkembang secara optimal dalam aspek akademik dan karakter.

Secara keseluruhan, hasil dari strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islami di MTs Raudlatul Ulum Karangploso menunjukkan peningkatan kedisiplinan yang signifikan. Siswa tidak hanya belajar untuk disiplin dalam hal akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan keberhasilan guru dalam menerapkan strategi yang tepat dan efektif dalam mendidik siswa. Peningkatan kesadaran beragama dan moralitas siswa juga menjadi elemen krusial dalam pendidikan, yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter. Dengan demikian, pendidikan yang menekankan pada kesadaran beragama dan moralitas akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Raudlatul Ulum Karangploso, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai Islami untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dilakukan secara terencana, terintegrasi, dan sistematis. Strategi tersebut meliputi integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti shalat Dhuha, membaca dan menulis Al-Qur'an, tahlil, dan istighosah, serta penerapan reward and punishment dan pendekatan individual. Implementasi strategi ini diperkuat melalui pengawasan guru, komunikasi yang intensif antara sekolah dan orang tua, serta evaluasi berkala yang mendalam. Hasil dari penerapan strategi ini menunjukkan dampak positif, yakni meningkatnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan sekolah, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta meningkatnya partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di masyarakat. Bahkan, sebagian siswa mampu menjadi pemimpin dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitarnya. Temuan ini menegaskan bahwa strategi guru yang didukung oleh kolaborasi berbagai pihak efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami yang berdampak pada pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa secara holistik.

Daftar Rujukan

- Al-qur'an Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015.
- Ariefky, M. M., & Inayati, N. L. (2023). Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2343–2350.
- Dick, W., & Carey, L. (1985). *The systematic design of instruction* (2nd ed.). Harper & Row.
- Djamarah, S. B. (2015). **Peran guru dalam pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr. M. Quraish Shihab. (2013). *Membumikan al-qur'an : fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat* (Ihsan Ali-Fauzi (ed.); ed 2 cet 1). mizan.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Prastowo, A., & Sandra, R. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif dalam pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, U. (2020). *Nilai-nilai Islami dalam pendidikan karakter*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Kemp, JE (1995). *Merancang Pembelajaran yang Efektif*. New York: HarperCollins.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putrawangsa, S., & Dkk, siti N. (2019). Buku Strategi Pembelajaran. In *Cv. Reka Karya Amerta* (Issue April).
- Rahman, A. (2021). *Pendidikan Islam terpadu dalam membentuk karakter siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, A., & Fauziah, R. (2020). Evaluasi pembelajaran nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 123–135.
- Santoso, K., & Muslim, M. (2024). *Pentingnya kedisiplinan dalam pembentukan karakter peserta didik*. Malang: Vicratina Publishing.
- Skinner, BF (1958). *Teknologi pengajaran*. New York: Appleton-Century-Crofts
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, K. D. (2024). *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pemahaman Kemampuan Awal Peserta Didik*. 2(6), 34–45.